

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting sebagai penentu kualitas bangsa, maka setiap warga negara wajib mengikuti berbagai jenjang pendidikan yang diselenggarakan pemerintah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran.

Rusman (2015:84) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan

oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari: keadaan jasmani, keadaan fungsi jasmani/fisiologis, kecerdasan, motivasi, minat, sikap, bakat dan gaya belajar. Faktor eksternal terdiri dari: lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.

Gaya belajar adalah salah satu faktor internal. DePorter & Hernacki (2001:109) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif adalah gaya belajar. Gaya belajar adalah kombinasi dari cara seseorang menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. DePorter menambahkan bahwa terdapat tiga modalitas atau tipe dalam gaya belajar yaitu visual, auditif dan kinestetik.

Pengenalan dan pemahaman siswa tentang jenis gaya belajar dapat membantu siswa tersebut menjalani proses pembelajaran sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan kata lain, gaya belajar yang sesuai merupakan kunci keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Jika siswa sadar akan hal ini maka siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih menarik dan lebih mudah dengan gaya belajar siswa sendiri.

Pemahaman gaya belajar menjadi sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan memperoleh hasil belajar yang baik.

Sebagai upaya untuk memberikan pemahaman gaya belajar siswa, maka bimbingan belajar dipandang cocok diberikan kepada siswa, baik secara perorangan maupun secara kelompok sehingga siswa dapat berkembang ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) diperoleh data sebagai berikut: 19 dari 26 siswa (73,08%) pada nomor butir 34 dengan pernyataan “ Saya belum paham tentang gaya belajar dan strategi yang sesuai dengannya”. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat-Kabupaten Belu membutuhkan informasi tentang gaya-gaya belajar agar dapat memaksimalkannya dalam proses belajar. Oleh karena itu untuk membantu siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat-Kabupaten Belu akan informasi tentang gaya belajar maka peran guru BK sangat dibutuhkan.

Hamalik (2004:195), mengatakan bahwa bimbingan belajar adalah bimbingan yang ditujukan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa.

Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu para siswa agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar, sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif sesuai dengan potensi yang dimilikinya, dan membantu siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan yang berkaitan dengan gaya belajar.

Hasil dari bimbingan belajar tentang gaya belajar tersebut dijadikan sebagai informasi untuk menambah pemahaman tentang bentuk-bentuk gaya belajar, strategi mempermudah gaya belajar, manfaat pemahaman akan gaya belajar, serta pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan diri selanjutnya agar siswa mampu menyelesaikan tugasnya masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Profil Gaya Belajar Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat-Kabupaten Belu Tahun Pelajaran 2021/2022 dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Belajar.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil gaya belajar siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat-Kabupaten Belu, Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Apa implikasi gaya belajar siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat-Kabupaten Belu Tahun Pelajaran 2021/2022 bagi program bimbingan belajar?

#### C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Profil gaya belajar siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat-Kabupaten Belu, tahun pelajaran 2021/2022.

2. Implikasi gaya belajar siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat-Kabupaten Belu, tahun pelajaran 2021/2022 bagi program bimbingan belajar.

#### D. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yang dirumuskan dalam suatu penelitian bertujuan untuk menghindari penafsiran yang keliru terhadap konsep yang ada dalam penelitian tersebut.

Adapun konsep-konsep penting yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini yaitu:

##### 1. Gaya Belajar

DePorter dan Hernacki (2001:109-110), menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Terdapat tiga modalitas atau tipe dalam gaya belajar yaitu visual, auditif dan kinestetik.

Menurut Nasution (2011:94), “gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal”.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara termudah dan konsisten yang dilakukan oleh individu untuk menyerap, mengatur dan mengolah informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal melalui

modalitas atau tipe dalam gaya belajar yaitu visual, auditif dan kinestetik.

## 2. Implikasi bagi Bimbingan Belajar

Menurut Pooerwadarminta (2003:441), “implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat”. Sedangkan menurut Suryabrata (2004:43), Implikasi adalah suatu keterlibatan, termasuk atau tersimpul, yang disugestikan tetapi tidak dinyatakan.

Sukardi (2000:43), mendefenisikan bahwa bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul dalam diri individu.

Bimbingan belajar menurut Hamalik (2004:195) adalah “bimbingan yang ditujukan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa”.

Mulyadi (2010:107) mengatakan bahwa bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan kepada murid dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah-

masalah belajar yang dihadapi siswa, sehingga tercapai tujuan belajar yang diinginkan.

Terkait penelitian ini, maka yang dimaksud dengan implikasi profil gaya belajar siswa bagi bimbingan belajar adalah kontribusi yang diberikan melalui hasil penelitian untuk pengembangan program bimbingan belajar siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat Kabupaten Belu.

#### E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian dapat dikemukakan manfaat penelitian sebagai berikut:

##### 1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi kepala sekolah sehingga mendukung seluruh program bimbingan dan konseling yang ada di sekolah agar dapat dilaksanakan dengan baik.

##### 2. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi guru BK sehingga dapat memberikan bimbingan klasikal atau bimbingan kelompok tentang gaya-gaya belajar, sehingga siswa dapat memaksimalkan proses belajarnya dan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

### 3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi siswa agar mampu menemukan dan memahami gaya belajarnya dan menciptakan suasana belajar yang efektif sesuai dengan gaya belajarnya.